

**HUBUNGAN SPIRITUAL DENGAN KESEPIAN PADA LANSIA DI
POSYANDU LANSIA BERINGIN 1 DAN 2 LOA IPUH DARAT
TENGGARONG**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2021

**HUBUNGAN SPIRITUAL DENGAN KESEPIAN PADA LANSIA DI
POSYANDU LANSIA BERINGIN 1 DAN 2 LOA IPUH DARAT
TENGGARONG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
(S.Kep)



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN SPIRITUAL DENGAN KESEPIAN PADA LANSIA
DI POSYANDU LANSIA BERINGIN 1 DAN 2
LOA IPUH DARAT TENGGARONG

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Astri Niruana. P

NIM. 19011003

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
Pada tanggal 29 Februari 2021

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Ns. Siti Kholifah, S.Kep., M.Kep
NIDN. 1106088901

2. Ns. Rusdi, S.Kep., M.Kep
NIDN. 1117078602

3. Ns. Siti Mukharomah, M.Kep.Sp.Kep.,Kom
NIDN. 1112058203

4. Ns. Abdurrahman, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0815078501

Handwritten signature

Handwritten signature

Handwritten signature

Handwritten signature

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
ITKES Wiyata Husada Samarinda

Handwritten signature

Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, M.Kep., Sp.Kep.M.B
NIDN. 1128058801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Astri Niruana. P

NIM : 19011003

Program Studi : S.1 Keperawatan

Laporan Tugas Akhir : Hubungan Spiritual dengan Kesenian pada Lansia di Posyandu Lansia Beringin 1 dan 2 Loa Ipuh Darat Tenggarong

Menyatakan bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



Samarinda, 29 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Astri Niruana. P

NIM: 19011003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan bimbinganNya peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul **“Hubungan Spiritual Dengan Kesenangan Pada Lansia Di Posyandu Lansia Beringin 1 dan 2 Loa Ipuh Darat Tenggarong”** penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk melakukan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. H. Mujito Hadi, S.Pd., M. kep., selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda
2. Dr. Eka Ananta Sidharta, SSE, MM., AK., CA., CSRS.,CSRA.,CFrA., selaku Rektor Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda
3. Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, S. Kep., M. Kep., Sp. Kep.MB., selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda. Terima kasih atas masukan dan semua ilmu yang telah diberikan dan juga dedikasinya.
4. H. AR. Ambo Dalle, S. Sos, MH, selaku lurah di Kelurahan Loa Ipuh Darat Tenggarong Terimakasih telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
5. Ns. Siti Mukaromah, S. Kep., M. Kep., selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan banyak waktu, tenaga dan pikiran disela-sela kesibukannya untuk mengarahkan peneliti dalam penyusunan proposal.
6. Ns. Abdurrahman, S. Kep., M. Kep., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi

7. Lina selaku kader posyandu di Kelurahan Loa Ipuh Darat, terimakasih telah mendampingi peneliti dari penyusunan skripsi dari mengambil data studi pendahuluan hingga pengambilan data penelitian.
8. Segenap Lansia Posyandu Beringin 1 dan 2 yang sudah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi
9. Bapak dan ibu saya selaku orang tua dan saudara saya yang sudah mendukung dan member semangat dalam penyelesaian skripsi saya ini.
10. Segenap dosen dan tenaga pengajar kependidikan Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda
11. Semua sahabat yang terkasih atas dukungan doa dan motivasi kepada peneliti selama penyusunan skripsi
12. Keluarga besar Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda, khususnya teman-teman seperjuangan AJ SMC Samarinda 2019 atas dukungan dan kerjasamanya.
13. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah banyak membantu memberi pengarahannya dalam penyusunan skripsi ini
14. Serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas kebaikan kita semua dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Samarinda, 29 Maret 2021

Peneliti

(Astri Niruana.P)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Astri Niruana. P

NIM : 19011003

Program Studi : S1 Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Spiritual dengan Kesepian pada Lansia di Posyandu Beringin Lansia 1 dan 2 Loa Ipuh Darat Tenggarong

Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), meawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Samarinda, 29 Maret 2021

Yang menyatakan

Astri Niruana. P

NIM:19011003

HUBUNGAN SPIRITUAL DENGAN KESEPIAN PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA BERINGIN 1 DAN 2 LOA IPUH DARAT TENGGARONG

Astri Nirwana. P, Siti Mukaromah, Abdurrahman

astir.nirwana@gmail.com

ABSTRACT

Latar Belakang : Kesepian adalah hal yang bersifat pribadi dan akan ditanggapi berbeda oleh setiap orang, bagi sebagian orang kesepian adalah suatu hal yang bisa diterima secara normal tetapi ada juga sebagian orang yang mengalami kesepian menjadi sebuah kesedihan yang mendalam, pada masa lansia kesepian adalah masalah terbanyak yang dialami oleh lansia, aspek yang mencakup tentang fisik, psikologi dan sosial, kesehatan spiritual. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Spiritual dengan Kesepian pada Lansia. Manfaat penelitian ini bisa menjadi masukan untuk Posyandu Lansia dalam menghadapi masa lansia. **Metode :** Rancangan Penelitian menggunakan Komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel Penelitian 43 sampel dengan teknik *Consecutive Sampling*. **Hasil :** penelitian diperoleh p-value < 0,05 yang artinya terdapat Hubungan Spiritual dengan Kesepian pada Lansia di Posyandu Lansia Beringin 1 dan 2 Loa Ipuh Darat Tenggarong dengan p-value 0,000. **Kesimpulan dan Saran :** Kesimpulan hasil penelitian yang menjawab tujuan penelitian diperoleh hasil dari penelitian dengan 43 responden yaitu: berdasarkan data kesepian yang meliputi tidak kesepian sebanyak 13 Lansia (30,2%), kesepian ringan 21 Lansia (48,8%), kesepian sedang 9 Lansia (20,9%). Berdasarkan data spiritual didapatkan data spiritual tinggi 24 Lansia (55,8%), spiritual sedang 19 Lansia (44,2%).

Kata kunci : spiritual, kesepian pada lansia

¹Mahasiswa program studi ilmu keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

²Dosen program studi ilmu keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

³Dosen program studi ilmu keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

SPIRITUAL RELATIONSHIP WITH LONELY IN LANSIA IN POSYANDU LANSIA BERINGIN 1 AND 2 LOA IPUH DARAT TENGGARONG

Astri Nirwana. P, Siti Mukaromah, Abdurrahman

astir.nirwana@gmail.com

ABSTRACT

Background: Loneliness is a personal matter and will be responded to differently by everyone, for some people loneliness is something that can be accepted normally but there are also some people who experience loneliness into a deep sadness, in the elderly, loneliness is a problem. mostly experienced by the elderly, aspects covering physical, psychological and social, spiritual health. **Purpose:** This study aims to determine the Spiritual Relationship with Loneliness in the Elderly. The benefits of this research can be used as input for the Elderly Posyandu in dealing with old age. **Methods:** The study design used a comparative approach *cross sectional*. Research sample 43 samples with technique *Consecutive Sampling*. **Results:** the research obtained p-value <0.05, which means that there is a spiritual relationship with loneliness in the elderly at Posyandu Elderly Beringin 1 and 2 Loa Ipuh Darat Tenggarong with a p-value of 0,000. **Conclusions and Suggestions:** The conclusion of the research that answers the research objectives obtained results from research with 43 respondents, namely: based on data on loneliness which includes 13 elderly (30.2%), mild loneliness 21 elderly (48.8%), moderate loneliness 9 Elderly (20.9%). Based on spiritual data, it is obtained high spiritual data for 24 elderly (55.8%), moderate spiritual data for 19 elderly (44.2%).

Key words: spiritual, loneliness in the elderly

¹Student of nursing study program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

²Lecturer of nursing study program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

³Lecturer of nursing science study program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LAMPIRAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penelitian Terkait	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Konsep Lansia	8
1. Pengertian Lansia	8
2. Klasifikasi Lansia.....	9
3. Perubahan yang Terjadi Pada Lansia	10
B. Konsep Spiritual	13
1. Pengertian Spiritual	13
2. Aspek Spiritual.....	13
C. Konsep Kesepian	14
1. Pengertian Kesepian	14
2. Indikator Kesepian	14
3. Faktor Penyebab Kesepian.....	15
D. Teori Keperawatan.....	15
E. Kerangka Teori Penelitian.....	17
F. Hipotesis Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Rancangan Penelitian	19
B. Kerangka Teori Penelitian.....	19
C. Populasi dan Sampel	20
D. Variabel Penelitian.....	21
E. Definisi Operasional	22
F. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
G. Instrument Penelitian	23
H. Prosedur Pengumpulan Data	24
I. Analisa Data	25
J. Etika Penelitian.....	26
K. Alur Penelitian.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian.....	29
C. Hasil Analisa Univriat.....	30
D. Hasil Analisa Bivariat.....	30
E. Pembahasan.....	30
F. Keterbatasan Penelitian.....	34
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 35
A. Kesimpulan.....	35
B. Saran.....	35
 DAFTAR PUSTAKA	 36
LAMPIRAN-LAMPIRAN	38



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	22
Table 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian UCLA Loneliness Skala	23
Table 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian <i>Spiritual Well-Being Scale</i>	23
Table 4.1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden	30
Table 4.2 Karakteristik Spiritual Responden	31
Tabel 4.3 Karakteristik Kesepian Responden	31
Tabel 4.4 Analisis Hubungan Spiritual dengan Kesepian pada Lansia	31



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	17
Skema 2.2 Kerangka Konsep Penelitian.....	19
Skema 3.1 Bagan Alur penelitian	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Jadwal Penelitian
Lampiran 2: Surat Izin Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data.....
Lampiran 3: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 4: Surat Pernyataan Bersedia Berpartisipasi Sebagai Reponden
Lampiran 5: Kuesioner <i>UCLA Loneliness Scale</i>
Lampiran 6: Kuisisioner <i>Spiritual Well-Being Scale (SWBS)</i>
Lampiran 7: Data SPSS
Lampiran 8: Abstract



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penuaan bagian proses yang alami pada hidup manusia dan ketika kita menjaditua terjadi berbagai perubahan seperti adanya perubahan penampilan, menurunnya fungsi panca indera, dan penurunan fungsi tubuh yang menyebabkan lebih rentan terkena penyakit. Perubahan menyebabkan Lansia mudah terkena gangguan mental, terutama yang paling sering terjadi adalah depresi. Depresi merupakan gangguan mental yang ditandai dengan perasaan sedih terus menerus, hilangnya kesenangan dan minat, timbulnya rasa bersalah dan harga diri rendah.

Kesepian adalah suatu rasa ketidaknyamanan yang berkaitan dengan keinginan atau kebutuhan untuk melakukan lebih banyak kontak dengan orang lain (Wahyu, 2017). Kesepian merupakan hal yang bersifat pribadi dan akan ditanggapi berbeda oleh setiap orang, bagi sebagian orang kesepian merupakan hal yang bisa diterima, tetapi sebagian orang kesepian juga bisa menjadi sebuah kesedihan yang mendalam (Ulfi dkk, 2018). Kesepian memiliki hubungan dengan gangguan mental dan emosional.

Di seluruh Dunia jumlah Lansia diperkirakan mencapai 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 mencapai 1,2 miliar (Junita, 2020). Populasi Lansia diprediksikan terus mengalami peningkatan, baik secara global, lingkup Asia maupun Indonesia, dari 2015 sudah memasuki era penduduk menua karena jumlah penduduknya yang berusia 60 tahun ke atas (penduduk Lansia) melebihi angka 7 persen. Data biro sensus Amerika Serikat memperkirakan Indonesia mengalami pertumbuhan warga Lansia terbesardi seluruh Dunia pada tahun 1990-2005, yaitu sebesar 41,4% (Eksari, 2018). Pada tahun 2020, Indonesia akan menjadi urutan ke empat jumlah Lansia paling banyak sesudah cina, india dan Amerika Serikat diprediksikan jumlah Lansia sebesar 28,8 juta orang dengan peningkatan

sekitar 11,34% (Junita, 2020). Menurut persentasi Lansia sesuai kabupaten/kota tahun 2010-2020 Lansia di Kalimantan Timur sebesar 6,78% (Jatmiko, 2015).

Memasuki usia lanjut masalah psikologis yang paling banyak terjadi pada Lansia adalah kesepian, kesepian yang dialami oleh Lansia lebih menekankan pada berkurangnya kontak dan peran sosial dalam keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja, perasaan ini bisa mengakibatkan kesedihan yang mendalam sehingga dapat menekan kesehatan fisik dan mental pada Lansia (Umi, 2017), yang ditandai dengan sikap Lansia merasa terasingkan dan kurangnya hubungan bermakna dengan orang lain, yang akan menimbulkan berbagai emosi negatif seperti depresi, kecemasan, perasaan tidak bahagia, ketidakpuasaan serta menyalahkan diri. Kesepian yang dialami Lansia juga disebabkan karena Lansia hidup sendiri tanpa memiliki pasangan, serta faktor kekosngan spiritual pada Lansia (Ulfi dkk, 2018).

Kesepian yang berlanjut dapat menyebabkan depresi bahkan jika tidak teratasi dapat menyebabkan kematian (Aziz, 2018), dilihat dari beberapa penelitian mengatakan kehidupan spiritual penting untuk mengurangi kesepian dan depresi pada Lansia (Reska, 2018). Kesehatan spiritual yang terbangun dengan baik membantu Lansia menghadapi kenyataan, berpartisipasi dalam hidup, merasa memiliki harga diri dan menerima kematian sebagai sesuatu yang tidak dapat dihindari. Spiritual merupakan aspek yang didalamnya mencakup aspek-aspek yang lain, yaitu fisik, psikologi dan sosial (Ananda, 2017).

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Jumlah penduduk Lansia di dunia lebih dari 7%, hal ini membuat dunia berada pada era penduduk menua (*aging population*) (PBB, 2017). Terdapat 9,27% (24,49 juta) Lansia di Indonesia pada tahun 2018 (BPS, 2018).

Peneliti Ulfi Bini'Matilah dkk tahun 2018 dengan judul Hubungan Spiritualitas dengan Kesepian pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha dengan jenis penelitian kuantitatif dan teknik simple

random sampling, dari hasil penelitian ini terdapat hubungan antara spiritualitas dengan kesepian pada Lansia. Peneliti Ananda Ruth Naftali dkk, tahun 2017 mengemukakan bahwa kesehatan spiritual dan kesiapan Lansia dalam menghadapi kematian dipengaruhi oleh makna hidup, konsep agama dan ketuhanan, interaksi sosial, konsep sehat sakit, kesejahteraan dan spiritualitas serta kesiapan menghadapi kematian.

Dari hasil data Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara didapatkan data Lansia pada 32 Desa sebanyak 345.904 Lansia dengan jumlah Lansia berjenis kelamin laki-laki sebanyak 162.851 jiwa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 183.053 jiwa. Data pada Puskesmas Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggarong didapatkan data Lansia dari tiga wilayah kerja puskesmas loa ipuh berjumlah 11.927 jiwa dengan data Lansia yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6.457 jiwa dan data Lansia yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 5.470 jiwa.

Berdasarkan hasil pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2021 di lingkungan RT 001 Kelurahan Loa Ipuh Darat peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada 8 orang Lansia, hasil komunikasi Lansia menyatakan Lansia sering mengalami kesepian dimasa tua nya, dalam seminggu Lansia bisa merasakan kesepian 3-4 kali, Lansia juga terkadang tidak cocok dengan beberapa orang dilingkungan nya, Lansia juga merasa tidak ada seorangpun untuk berbagi bila ada masalah, Lansia juga merasakan bahwa tidak ada orang yang betul-betul memperhatikan, Lansia kadang kadang tidak tenang setelah berdoa, Lansia mengatakan hidup yang dijalani penuh dengan masalah dan ujian, Lansia mengatakan bahwa kegiatan ibadah nya jauh dari kata baik, Lansia mengatakan kadang-kadang meninggalkan ibadah karena kegiatan lain.

Berdasarkan dari data di atas kesepian pada Lansia akan sangat berhubungan dengan kesejahteraan lanjut usia dalam menjalani kehidupan dan beberapa peneliti menyebutkan bahwa kesiapan spiritual pada Lansia akan membantu Lansia dalam menghadapi kesepian yang akan dialami. Berdasarkan hal tersebut dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan

Spiritual dengan Kesepian pada Lansia di Posyandu Lansia Beringin 1 dan 2 Loa Ipuh Darat Tenggarong”.

B. Rumusan masalah

Kesepian adalah suatu rasa ketidaknyamanan yang berkaitan dengan keinginan atau kebutuhan untuk melakukan lebih banyak kontak dengan orang lain, kesepian yang dialami oleh Lansia lebih menekankan pada berkurangnya kontak dan peran sosial dalam keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja, perasaan ini bisa mengakibatkan kesedihan yang mendalam sehingga dapat menekan kesehatan fisik dan mental pada Lansia serta faktor kekosngan spiritual pada Lansia. Spiritual merupakan aspek yang didalamnya mencakup aspek-aspek yang lain, yaitu fisik, psikologi dan sosial. Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Hubungan Spiritual dengan Kesepian pada Lansia di Posyandu Lansia Beringin 1 dan 2 Loa Ipuh Darat Tenggarong.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah diketahui ada Hubungan Spiritual dengan Kesepian pada Lansia di Posyandu Lansia Beringin Satu dan Dua Loa Ipuh Darat Tenggarong.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi kesepian pada Lansia di Posyandu Lansia Beringin Satu dan Dua Loa Ipuh Darat Tenggarong.
- b. Teridentifikasi spiritual pada Lansia di Posyandu Lansia Beringin Satu dan Dua Loa Ipuh Darat Tenggarong.
- c. Teridentifikasi hubungan spiritual dengan kesepian pada Lansia di Posyandu Lansia Beringin Satu dan Dua Loa Ipuh Darat Tenggarong.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoriti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi tentang hubungan spiritual dengan kesepian pada Lansia di Kelurahan Loa Ipuh Tenggara dengan hasil uji statistic yang dapat dijadikan suatu refrensi terkait dengan penemuan hasil riset dan dianggap sebagai *Evidence Base Partice of Nuring* (acuan penemuan yang akan menjadi suatu konsep atau teori dalam pelaksanaan praktik keperawatan).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelayanan kesehatan, manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan keilmuan kesehatan terkait hubungan spiritual dengan kesepian pada Lansia.
- b. Bagi pendidikan keperawatan, manfaat yang didapatkan dari penelitian ini memberikan informasi tentang hubungan spiritual dengan kesepian pada Lansia, sehingga dapat menjadi dasar mahasiswa untuk memberikan intervensi yang tepat kepada Lansia.
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan spiritual dengan kesepian pada Lansia di Kelurahan Loa Ipuh Tenggara
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai pembanding dan dapat dikembangkan lagi untuk penelitian selanjutnya, terutama pada hubungan spiritual dengan kesepian pada Lansia.

E. Penelitian terkait

Penelitian yang berkaitan dengan Hubungan Spiritual dengan Kesepian pada Lansia antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shalinee, Y (2014) dengan judul “*Loneliness and Spiritual Well – Being among Eldery Having Psychological Disorder*” Kesepian menyebabkan orang hampa, sendirian dan tidak diinginkan. Orang kesepian sering kali mendambakan kontak manusia tetapi keadaan mereka membuat lebih

sulit untuk koneksi dengan orang lain. Spiritualitas adalah pengalaman pribadi intra-inter dan diarahkan oleh pengalaman individu dalam menjalani kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesepian di kalangan Lansia dengan gangguan psikologis. Adapun perbedaan pada penelitian ini menggunakan sampel 160 responden , dan peneliti menggunakan sampel sebanyak 47 responden. Adapun persamaan dengan peneliti menggunakan metode cross sectional, dan meneliti tentang kesepian dan spiritual pada Lansia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kavoosian,N (2018) dengan judul *“The Relationship between Spiritual Health and Loneliness among the Elderly in Karaj”* Kesepian merupakan masalah umum di kalangan Lansia sangat mempengaruhi kesehatan mereka. Kesehatan spiritual memainkan peran penting dalam derajat dan kualitas kesepian di kalangan manula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesehatan spiritual dan kesepian pada Lansia di Karaj tahun 2016. Adapun perbedaan penelitian ini, menggunakan desain deskriptif-analitik dengan sampel 275 responden, pada peneliti menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan sampel 47 responden. Adapun persamaan dengan peneliti menggunakan metode cross sectional, dan meneliti kesepian dikalangan Lansia.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Bini’Matillah, U, dkk (2018), dengan judul *“Hubungan Spiritualitas Dengan Kesepian Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember”*. Lanjut usia merupakan kondisi dimana seseorang mengalami banyak perubahan diantaranya adalah perubahan psikologis. Kesepian merupakan salah satu gangguan psikologis pada Lansia yang dapat diatasi dengan spiritualitas. Adapun perbedaan dari penelitian ini menggunakan desain analitik observasional, variabel independen penelitian ini yaitu spiritualitas dengan sampel sebanyak 91 responden sedangkan perbedaan peneliti menggunakan rancangan korelasional dengan variabel independen spiritual dan sampel sebanyak 47 responden, persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan cross

sectional, dengan teknik simple random sampling menggunakan *Spiritual Well-Being Scale (SWBS)* dan *UCLA Loneliness Scale*.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Wahyu Elok Pambudi dkk (2017), dengan judul “Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Sosial (TAKS) terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Lansia dengan Kesenian di Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PSLU) Jember”. Adapun perbedaan dari penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre experimental* dengan rancangan *one group pretest posttest*, sedangkan pada peneliti menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun persamaan dari penelitian ini sama sama meneliti kesepian pada Lansia.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Ambar Arum Respatiningsih dkk (2020), dengan judul “Perbandingan Sosial Wellbeing Lansia yang Tinggal di Panti dan Masyarakat tahun 2020”. Saat ini dunia berada pada era penduduk menua, peningkatan jumlah Lansia seperti kontribusi, aktualisasi, penerimaan, hubungan, dan integrasi sosial merupakan hasil penilaian kemampuan Lansia dalam menghadapi peran sosial dalam masyarakat. Adapun perbedaan dari penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 54 responden kelurahan Terban Yogyakarta dan penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik komparatif. Adapun peneliti menggunakan sampel sebanyak 47 sampel responden kelurahan Loa Ipuh Darat Tenggarong dengan desain penelitian korelasional, persamaan dari penelitian ini menggunakan alat ukur Sosial Well Being Scale.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep lanjut usia

1. Pengertian Lansia

Lansia adalah tahap akhir dari siklus hidup manusia dan merupakan bagian dari suatu proses kehidupan yang tidak bisa dihindari setiap individu (Siti, 2018). Menurut UU No. 13/1998 tentang kesejahteraan Lansia ada tiga definisi Lansia yang pertama seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas yang kedua, Lansia potensial adalah Lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, kemudian yang ketika menyebutkan bahwa Lansia tidak potensial adalah Lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain (Pipit Festy, 2018). Menua atau aging sesuatu hal normal yang terjadi pada setiap individu dan akan mengalami perubahan secara fisik maupun perilaku. Proses menua merupakan suatu proses biologis yang umum terjadi dan akan dialami semua orang (Diah, 2016).

Lansia adalah kondisi dimana seseorang mengalami banyak perubahan diantaranya adalah perubahan psikologis (Ulfi, 2018). Banyak Lansia yang sulit beradaptasi dengan proses penuaan, merasa sendirian, frustrasi, depresi dan kehilangan kepercayaan diri sehingga mempengaruhi kualitas kehidupan mereka (Ainun, 2019). Tujuan hidup manusia adalah menjadi tua dalam keadaan sehat, derajat kesehatan dan mutu kehidupan lanjut usia perlu ditingkatkan untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berguna dalam kehidupan baik dalam keluarga maupun masyarakat (Enawan, S. 2018).

Lansia adalah tahap akhir dari siklus hidup manusia dan merupakan bagian dari suatu proses kehidupan yang tidak bisa dihindari setiap individu (Siti, 2018). Menurut UU No. 13/1998 tentang kesejahteraan lanjut usia ada tiga definisi Lansia yang pertama seseorang

yang telah mencapai usia 60 tahun keatas yang kedua, Lansia potensial adalah Lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, kemudian yang ketika menyebutkan bahwa Lansia tidak potensial adalah Lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain (Pipit Festy, 2018). Menua atau aging sesuatu hal normal yang terjadi pada setiap individu dan akan mengalami perubahan secara fisik maupun prilaku. Proses menua merupakan suatu proses biologis yang umum terjadi dan akan dialami semua orang (Diah, 2016). Lansia adalah kondisi dimana seseorang mengalami banyak perubahan diantaranya adalah perubahan psikologis (Ulfi, 2018). Banyak Lansia yang sulit beradaptasi dengan proses penuaan, merasa sendirian, frustasi, depresi dan kehilangan kepercayaan diri sehingga mempengaruhi kualitas kehidupan mereka (Ainun, 2019)

2. Klasifikasi Usia Lansia

Menurut organisasi kesehatan dunia *World Healty Organization* (WHO), mengelompokan Lansia menjadi empat kelompok yakni: (Ananda, 2017)

- a. Usia pertengahan (*middle age*) yaitu seseorang yang berusia 45-59 tahun
- b. Lanjut usia (*elderly*) yaitu seseorang yang berusia 60-74 tahun
- c. Lanjut usia tua (*old*) yaitu seseorang yang berusia 75-90 tahun
- d. Usia sangat tua (*very old*) yaitu seseorang yang berusia di atas 90 tahun

Menurut Setyonegoro Lansia digolongkan menjadi 3 bagian yaitu *young old* (usia 70-75 tahun), *old* (usia 75-80 tahun), dan *very old* (> 80 tahun) (Ananda, 2017). Departemen kesehatan RI mengatakan seseorang Lansia dimulai dari usia 55 tahun keatas, hasil proyeksi penduduk tahun 2010 sampai tahun 2035 menyebutkan bahawa Indonesia akan mengalami periode Lansia (*aging*) (Ainun, 2019). Menurut Undang Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang

Kesejahteraan Lansia, Lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas. Di Indonesia Lansia terus mengalami peningkatan. Diperkirakan Lansia di Indonesia tahun 2020 mencapai 28,8 juta atau 11,34% dengan usia harapan hidup (UHH) sekitar 71,1 tahun (Diah, 2016).

3. Perubahan yang Terjadi Pada Lansia

Perubahan-perubahan yang terjadi pada lanjut usia (Kholifa. S, 2016)

a. Perubahan Fisik

1) Sistem Indera

System pendengaran, prabiakusisi (gangguan pada pendengaran) oleh karena hilangnya kemampuan (daya) pendengaran pada telinga dalam terutama terhadap suara atau nada-nada yang tinggi, suara tidak jelas, sulit dimengerti kata-kata, 50% terjadi pada usia diatas 60 tahun.

2) Sistem Intergumen, pada Lansia kulit mengalami atropi, kendur, tidak elastis, berkerut dan kering. Kulit akan kekurangan cairan sehingga menjadi tipis dan berbercak. Kulit mengalami kekeringan disebabkan atropi glandula sebacea dan glandula sudoritera, timbul pigmen berwarna coklat pada kulit dikenal dengan liver spot.

3) Sistem Muskuloskeletal, perubahan sistem muskuloskeletal pada Lansia: jaringan penghubung (kolagen dan elastin), kartilago, tulang otot sendi.

4) Sistem kardiocaskuler, perubahan sistem kardiovaskuler pada Lansia adalah masa jantung bertambah, ventrikel kiri mengalami hipertropi sehingga peregangan jantung berkurang, kondidi ini terjadi karena perubahan jaringan ikat. Perubahan ini disebabkan oleh penempukan lipofusin, klasifikasi SA nude dan jaringan konduksi berubah menjadi jaringan ikat.

5) Sistem respirasi, pada proses penuaan terjadi perubahan jaringan ikat paru, kpasitas total paru tetap tetapi volume cadangan paru, udara yang mengalir ke paru berkurang.

Perubahan pada otot, kartilago dan sendi thoraks mengakibatkan gerakan pernafasan terganggu.

- 6) Pencernaan dan Metabolisme, perubahan pada sistem pencernaan sama seperti penurunan produksi sebagai kemunduran fungsi yang nyata karena kehilangan gigi, indra pengecap menurun, rasa lapar menurun (kepekaan rasa lapar menurun), liver semakin mengecil dan menurunnya tempat penyimpanan dan berkurangnya aliran darah.
 - 7) Sistem perkemihan, terjadi perubahan yang signifikan, banyak fungsi yang mengalami kemunduran contoh laju filtrasi, ekresi dan reabsorpsi oleh ginjal.
 - 8) Sistem susunan saraf mengalami perubahan anatomi dan atropi yang progresif pada serabut saraf Lansia. Lansia mengalami penurunan koordinasi dan kemampuan dalam melakukan aktifitas sehari-hari
 - 9) Sistem reproduksi, perubahan sistem reproduksi ditandai dengan menciutnya ovarie dan uterus, terjadi atropi payudara. Pada laki-laki testis masih dapat memproduksi spermatozoa, meskipun adanya penurunan secara bengasur-angsur.
- b. Perubahan mental
- Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan mental:
- 1) Perubahan fisik, khususnya organ perasa
 - 2) Kesehatan umum
 - 3) Tingkat pendidikan
 - 4) Keturunan atau hereditas
 - 5) Lingkungan
 - 6) Gangguan saraf panca indra, timbul kebutaan dan ketulian
 - 7) Gangguan konsep diri karena kehilangan-kehilangan jabatan
 - 8) Rangkaian dari kehilangan, yaitu kehilangan hubungan dengan teman dan keluarga
 - 9) Hilangnya kekuatan dan ketegangan fisik, perubahan terhadap gambaran diri, perubahan konsep diri

c. Perubahan Spiritual

Agama atau kepercayaan makin terintegrasi dalam kehidupan, Lansia semakin matang (mature) dalam kehidupan keagamaan. Hal ini terlihat dalam berfikir dan bertindak sehari-hari.

d. Perubahan Psikososial

- 1) Kesepian, terjadi pada pasangan hidup atau teman dekat meninggal terutama jika Lansia mengalami penurunan kesehatan, seperti menderita penyakit fisik berat, gangguan mobilitas atau gangguan sensorik terutama pendengaran.
- 2) Dukacita, meninggalnya pasangannya hidup, teman dekat atau bahkan hewan kesayangan dapat meruntuhkan pertahanan jiwa yang telah rapuh pada Lansia. Hal tersebut dapat memicu terjadinya gangguan fisik dan kesehatan.
- 3) Depresi, dukacita yang berlanjut akan menimbulkan perasaan kosong, lalu diikuti dengan keinginan untuk menangis yang berlanjut menjadi suatu episode depresi. Depresi juga dapat disebabkan karena stres lingkungan dan menurunnya kemampuan dalam beradaptasi.
- 4) Gangguan kecemasan dibagi dalam beberapa golongan fobia, panik, gangguan cemas umum, gangguan stres setelah trauma dan gangguan obsesif kompulsif. Gangguan-gangguan tersebut merupakan kelanjutan dari dewasa muda dan berhubungan dengan sekunder akibat penyakit medis, depresi, efek samping obat, atau gejala penghentian mendadak dari suatu obat.
- 5) Sindrom Diogenes, suatu kelainan pada Lansia dimana Lansia menunjukkan penampilan perilaku sangat mengganggu. Rumah atau kamar kotor dan bau karena Lansia bermain-main dengan feses dan urinnya, sering menumpuk barang dengan tidak teratur. Walaupun telah dibersihkan, keadaan tersebut dapat terulang kembali.
- 6) Parafrenia, suatu bentuk skizofrenia pada Lansia, ditandai dengan waham (curiga), Lansia sering merasa tetangganya

mencuri barang-barangnya atau berniat membunuhnya. Biasanya terjadi pada Lansia yang terisolasi/diisolasi atau menarik diri dari kegiatan sosial.

B. Konsep spiritual

1. Pengertian Spiritual

Spiritual adalah potensi dalam diri manusia yang berhubungan dengan aspek ajaran agama dan keyakinannya. Pengertian luas mengenai spiritual mencakup pengetahuan, pemahaman dan pengalaman agama seseorang. Pengertian yang dijelaskan BKKBN, spiritual adalah keyakinan yang percaya kepada kekuatan yang maha kuasa (Tuhan) diatas segala kemampuan manusia (Fitriani, 2016). Spiritual merupakan keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Pencipta, spiritual diartikan sebagai inti dari manusia dalam memasuki dan mempengaruhi kehidupannya yang akan dimanifestasikan sebagai pemikiran dan perilaku serta didalam hubungannya dengan diri sendiri, alam, orang lain dan Tuhan (Reska, 2018).

2. Aspek Spiritual

Aspek yang mencakup tentang fisik, psikologi dan sosial, kesehatan spiritual yang baik dapat membantu Lansia menghadapi kenyataan, berpartisipasi didalam kehidupan, memiliki harga diri dan menerima kematian sebagai suatu kondisi yang tidak dapat di hindari (Ananda, 2017). Spiritual suatu hubungan yang sangat penting antara seseorang dengan yang maha kuasa, bersifat pribadi diluar dari agama yaitu rasa hormat, kagum, dan ilham yang memberikan jawaban tentang yang maha kuasa (Diah, 2016). Ellision dan Fan mengatakan bahwa meningkatnya pengalaman spiritualitas 31% kemungkinan lebih tinggi untuk tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi situasi yang dianggap Lansia sulit (Siti, 2018).

C. Konsep kesepian

1) Pengertian Kesepian

Kesepian merupakan rasa ketidaknyamanan yang berkaitan dengan keinginan maupun kebutuhan untuk melakukan lebih banyak kontak dengan orang lain (Wahyu, 2017). Kesepian adalah suatu persepsi individu akan adanya rasa terisolasi secara sosial dan kesepian merupakan salah satu konsep psikologi yang menjadi perhatian dalam bidang kesehatan umum (Garvin, 2019). Kesepian merupakan salah satu masalah psikologis pada Lansia yang banyak terjadi, Lansia merasa teisolasi (terasingkan), tersisihkan, terpencil dari orang lain karena merasa berbeda dengan orang disekitarnya (Umi, 2017). Kesepian sangat berkaitan dengan munculnya gangguan mental emosional, perasaan kesepian kesepian seringkali disebut sebagai salah satu sumber stress psikologis (Clemen, 2019). Kesepian adalah hal yang bersifat pribadi dan akan ditanggapi berbeda oleh setiap orang, bagi sebagian oarng kesepian adalah suatu hal yang bisa diterima secara normal tetapi ada juga sebagian orang yang mengalami kesepian menjadi sebuah kesedihan yang mendalam. Kesepian mengakibatkan perasaan tidak berdaya, kurang percaya diri, ketergantungan, dan perasaan ditelantarkan. Rasa kesepian semakin dirasakan oleh Lansia yang sebelumnya merupakan seseorang yang aktif dalam berbagai kegiatan atau berhubungan langsung dengan orang yang banyak (Ulfi, 2018).

2) Indikator Kesepian

Indikator kesepian menurut McCloskey & Bulechel (1996), antara lain:

- a. Ungkapan mengenai ketakutan yang tidak mendasar
- b. Ungkapan keputusan
- c. Ungkapan kegelisahan yang extrem
- d. Ungkapan rasa kurang memiliki
- e. Ungkapan perasaan merugikan akibat perpisahan dari yang lain
- f. Ungkapan dari isolasi sosial

- g. Ungkapan perasaan yang tidak dipahami
- h. Ungkapan dikecualikan
- i. Mengeluh sepanjang waktu dan tidak ada habisnya
- j. Kesulitan dalam perencanaan sesuatu
- k. Kesulitan dalam menjalin kontak dengan orang lain
- l. Kesulitan dalam mengatasi keterpisahan

3) Faktor Penyebab Kesepian

Studi menemukan bahwa faktor sosiodemografi seperti usia dan status perkawinan, tempat tinggal (apakah tinggal di perkotaan atau pedesaan) dan pengaturan hidup mempengaruhi kesepian. Lansia dengan rendah tingkat pendidikan dan pendapatan serta pengangguran cenderung merasa kesepian dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan tinggi dan berpenghasilan tinggi. Kesepian sangat terkait dengan kesehatan yang buruk. Kesepian akan sangat meningkatkan dengan berkurangnya fungsi kognitif, aktifitas sosial yang berkurang, dan keterbatasan fisik yang lebih tinggi. Lansia dengan stress kronis, penyakit kronis dan gangguan visual juga lebih cenderung merasa kesepian dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki kondisi ini. Lansia melaporkan penyakit yang mereka derita, kematian pasangan, masalah keluarga, kehidupan yang tidak berarti, kurangnya teman, tidak memiliki keluarga adalah penyebab kesepian pada orang dengan Lansia

D. Teori Keperawatan

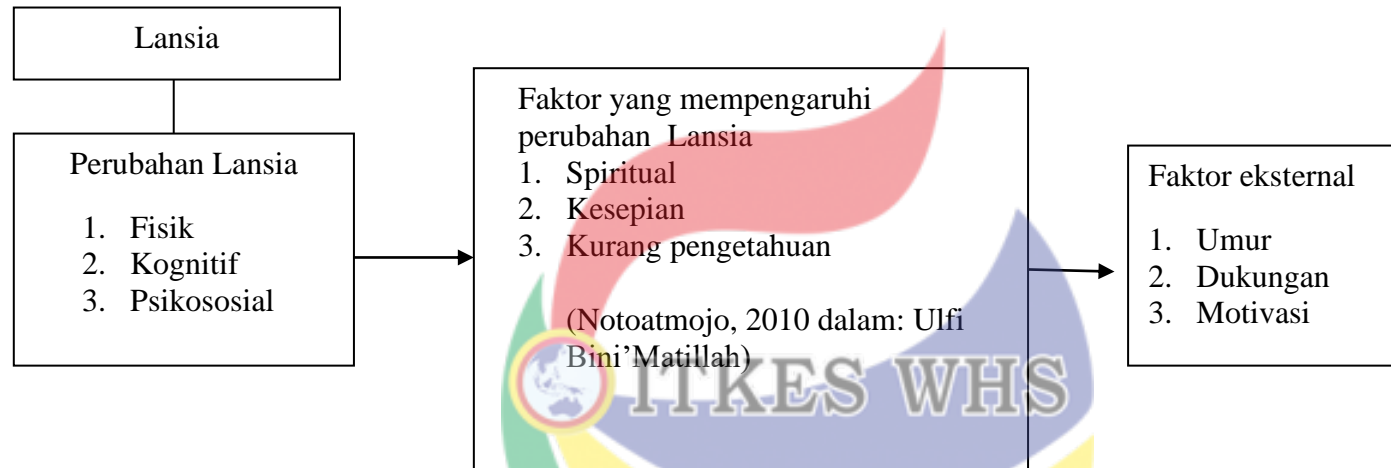
Teori Keperawatan Virginia Henderson lahir pada 1897, Di Kansas City. Virginia memperkenalkan definisi keperawatan. Definisinya tentang keperawatan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya dan kecintaannya dengan keperawatan saat ia melihat korban-korban perang dunia. Virginia mengatakan bahwa definisi keperawatan harus menyertakan prinsip kesetimbangan fisiologis. Menurutnya, “Tugas unik perawat ialah membantu individu, baik dalam keadaan sakit maupun sehat, melalui usahanya melakukan berbagai aktifitas guna mendukung

kesehatan dan penyembuhan individu atau proses meninggal dengan damai” dengan begitu maksud dari teori Virginia Henderson yaitu berusaha mengembalikan kemandirian, kekuatan, kemampuan, kemauan, dan pengetahuan individu tersebut. Selain itu, Virginia Henderson juga mengembangkan sebuah model keperawatan “The Activities of Living”. Model tersebut menjelaskan bahwa tugas perawat ialah membantu individu dalam meningkatkan kemandiriannya secepat mungkin.

Virginia membagi kebutuhan dasar manusia itu menjadi 14 komponen penanganan perawatan, dimana kebutuhan dasar manusia itu diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu komponen kebutuhan biologis, psikologis, sosiologis, dan spiritual. Diantaranya yaitu (Desmawati, 2019):

1. Biologis
 - a. Bernapas secara normal
 - b. Makan dan minum dengan cukup
 - c. Membuang kotoran tubuh
 - d. Tidur dan istirahat
 - e. Menjaga suhu tetap dalam batas normal dan menyesuaikan pakaian dan mengubah lingkungan
 - f. Menjaga tubuh tetap bersih dan terawat serta melindungi integumen
 - g. Menghindari bahaya lingkungan yang bisa melukai
2. Psikologis
 - a. Berkomunikasi dengan orang lain dalam mengungkapkan emosi, kebutuhan, rasa takut, atau pendapat.
 - b. Belajar mengetahui atau memuaskan rasa penasarannya yang menuntun pada perkembangan normal dan kesehatan serta menggunakan fasilitas kesehatan yang tersedia
3. Sosiologis
 - a. Bekerja dengan tatacara yang mengandung unsur prestasi
 - b. Bermain atau terlibat dalam berbagai kegiatan rekreasi
4. Spiritual
 - a. Beribadah sesuai dengan keyakinan

E. Kerangka teori penelitian



Skema 2.1 Berdasarkan teori Bini'Matillah (2018); Prasya (2021)

F. Hipotesis penelitian

Hipotesa merupakan suatu kesimpulan sementara dan jawaban sementara dari suatu rumusan masalah atau pernyataan penelitian (Arikunto,2013). Berdasarkan hasil penelitian dapat dirumuskan hipotesa penelitan sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan spiritual dengan kesepian pada Lansia di Posyandu Lansia Beringin 1 dan 2 Loa Ipuh Darat Tenggaraong.



BAB III

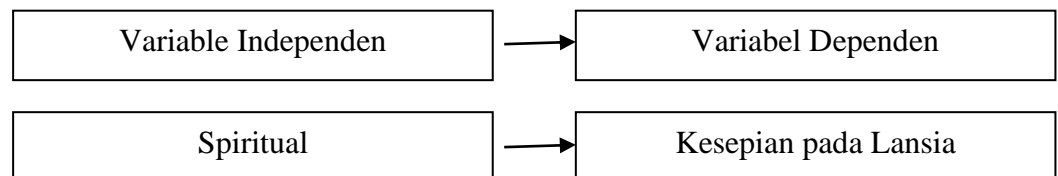
METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018). Dengan rancangan penelitian komparatif yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda dan menggunakan pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Sugiyono, 2018). Variabel independent dalam penelitian ini adalah spiritual pada Lansia dan variabel dependent adalah kesepian pada Lansia. Tujuannya untuk mengetahui hubungan spiritual dengan kesepian pada Lansia di Posyandu Lansia Beringin 1 dan 2 Loa Ipuh Darat Tenggara.

B. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan teori-teori dan penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dibentuklah kerangka konseptual yang menunjukkan gambaran hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), yaitu:



Keterangan:

: Diteliti

→ : arah hubungan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek dan subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi bukan hanya sekedar jumlah subjek dan objek yang kemudian dipelajari dan diteliti, akan tetapi populasi bisa menunjukkan sifat-sifat dan semua karakter yang dimiliki oleh subjek dan objek yang akan diteliti tersebut (Nurdin, 2019). Dalam penelitian ini populasinya merupakan Lansia di Posyandu Lansia Beringin satu dan dua Loa Ipuh Darat Tenggaraong sebanyak 43 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel diambil karena jumlah populasi yang terlalu besar sehingga sulit jika peneliti mempelajari semua (Nurdin, 2019).

3. Teknik Pengambilan Sampel/ Pemilihan subjek Penelitian

a. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Teknik yang digunakan yaitu Consecutive sampling adalah teknik sampling non random dengan pemilihan anggota sampel dilakukan secara berurutan menurut kedatangan subjek ke tempat penelitian sampai tercapainya jumlah anggota sampel yang direncanakan dalam batas waktu periode penelitian yang telah ditentukan (Hasnidar, 2020).

b. Kriteria Pemilihan Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel dipilih berdasarkan kriteria pemilihan yang telah ditetapkan, kriteria pemilihan subjek tersebut terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi.

1) Kriteria inklusi

Karakteristik atau persyaratan umum yang diharapkan peneliti untuk memenuhi subjek pada penelitian ini yaitu:

- a) Lansia yang bersedia menjadi responden
- b) Lanjut Usia (*elderly*) yaitu seseorang yang berusia 60-74 tahun
- c) Lansia kooperatif
- d) Lansia binaan Puskesmas Loa Ipuh

2) Kriteria eksklusi

Karakteristik dari populasi yang dapat menyebabkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi namun tidak dapat disertakan menjadi subjek penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:

- a) Lansia dengan masalah psikologis dan kognitif seperti demensia dan psikotik.
- b) Lansia yang mengalami masalah kesehatan fisik dan psikis berat yang bisa mengganggu interaksi sosialnya seperti gangguan pendengaran, gangguan penglihatan dengan tingkat keparahan yang berat.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah spiritual pada Lansia. Variabel dependen (terikat)

merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesepian pada Lansia.

E. Definisi Operasional

Definisi oprasional merupakan unsur dari penelitian yang menjelaskan tentang cara menemukan variable dan mengukur suatu variabel terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi oprasional merupakan definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara oprasional dilapangan. Definisi oprasional dibuat untuk mempermudah pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisi data (Masturoh & Anggita, 2018) (Masturoh & Anggita, Metodologi Penelitian Kesehatan)

Tabel 3.1 Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Independent Spiritual	Spiritual adalah suatu hubungan dengan diri sendiri, sesama, lingkungan dan Tuhan	Spiritual Well-Being Scale (SWBS) (Bini'Matillah, 2018)	Hasil pengukuran : a. Spiritual tinggi : 24 Responden b. Spiritual sedang : 19 Responden c. Spiritual rendah : 0 Responden	Ordinal
Dependent Kesepian	Perasaan subjektif seseorang yang merupakan akibat dari kurangnya hubungan yang memuaskan	UCLA Lonelinness Scala (Astutik, 2019) dengan 20 butir pernyataan menggunakan skala likert	Hasil pengukuran: a. Tidak kesepian : 13 Responden b. Kesepian ringan : 21 Responden c. Kesepian sedang : 9 Responden d. Kesepian berat : 0 Responden	Ordinal

F. Tempat dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penentuan untuk lokasi penelitian sangatlah penting untuk menghindari melebarnya permasalahan yang akan dikaji (Arsini & Sutriyanti, 2020). Lokasi peneliti merupakan tempat proses studi yang

digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Posyandu Lansia Beringin Satu dan Dua Loa Ipuh Darat Tenggaraong.

2. Waktu Penelitian

Menurut Sani 2018, waktu penelitian merupakan jangka waktu yang dibutuhkan peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitiannya dari mulai penyusunan proposal hingga laporan akhir penelitian. Waktu penelitian 13 Oktober 2020 sampai 1 Maret 2021.

G. Instrument Penelitian

1. Alat Tulis

Alat tulis merupakan alat yang digunakan untuk mencatat, melaporkan hasil penelitian, alat tersebut bisa berupa pulpen, kertas, pensil, dan computerisasi.

2. Kuisisioner

Alat pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisisioner berbentuk *ceheclist* untuk mengukur hubungan spiritual dengan kesepian pada Lansia di Posyandu Lansia Beringin Satu dan Dua Loa Ipuh Darat Tenggaraong. Kuisisioner yang akan digunakan untuk spiritual ialah kuisisioner *Spiritual Well-Being Scale (SWBS)*, kuisisioner untuk kesepian menggunakan kuisisioner *UCLA Loneliness Skala*

Table 3.2 kisi – kisi instrument penelitian *UCLA Loneliness Skala*

Dimensi	Indikator	Favorable (nomor)	Unfavorabel (nomor)	Total
<i>Emotional Isolation</i>	Individu tidak merasakan hadirnya hubungan emosional yang intim	15, 16	2,3,4,7	6
<i>Sosial Isolation</i>	Individu tidak memiliki keterlibatan dalam kelompok	1, 10	12, 17, 18	5
	Individu tidak memiliki keterlibatan dalam kelompok	5, 19, 20	6, 8	5
	Individu merasa dikucilkan dengan sengaja dari jaringan	9	11, 13, 14	4

		sosial	
Total		8	12

Tabel 3.3 kisi – kisi instrument penelitian *Spiritual Well-Being Scale (SWBS)*

Variabel	Aspek Penilaian	Favourable	Unfavourable	Jumlah Pernyataan
Spiritual	Dimensi Religiusitas	3, 7, 11, 15, 19	1, 5, 9, 13, 17	10
	Dimensi Eksistensial	4, 8, 10, 14, 20	2, 6, 12, 16, 18	10
	Jumlah	10	10	20

Uji instrument

- a. Penelitian Sari, I, P (2019) “Hubungan Kesepian Dengan Gangguan Tidur Pada Lansia Hipertensi Dan Tidak Hipertensi Yang Tinggal Di UPT PSTW Banyuwangi” kuisiener yang digunakan *UCLA Loneliness Scale* yang terdiri dari 20 item pertanyaan dengan uji validitas dan reabilitas (0,83). Hasil interpretasi adalah nilai 20-34: tidak kesepian, nilai 35-49: kesepian ringan, nilai 50-64: kesepian sedang, nilai 65-80: kesepian berat.
- b. Penelitian Bini’Matillah, U, dkk (2018) “Hubungan Spiritualitas Dengan Kesepian Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember” kuisiener yang digunakan *Spiritual Well-Being Scale (SWBS)* yang terdiri 15 item pertanyaan dengan uji validitas dan reabilitas (0,895). Hasil interpretasi adalah nilai 20-40 : spiritual rendah, nilai 41-99 : spiritual sedang, nilai 100-120 : spiritual yang tinggi.

H. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode secara berurutan yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Membuat surat izin studi pendahuluan ke bagian admin ITKES Wiyata Husada Samarinda

- b. Peneliti mengajukan surat permohonan izin studi pendahuluan ke Dinas Kesehatan Tenggarong dan Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong yang diserahkan kepada pihak tata usaha.
 - c. Setelah mendapatkan surat balasan persetujuan dari Dinas Kesehatan Tenggarong dan Puskesmas Loa ipuh Tenggarong, peneliti melakukan studi pendahuluan.
 - d. Hasil studi pendahuluan dituangkan dalam bentuk naskah, dalam proposal penelitian
 - e. Peneliti melalui proses bimbingan proposal, hingga ujian proposal, setelah ujian proposal peneliti melakukan revisi proposal
 - f. Mengurus surat perizinan penelitian di ITKES Wiyata Husada Samarinda
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Peneliti mengumpulkan data dan menentukan responden sesuai kriteria inklusi
 - b. Peneliti meminta izin kepada ketua RT setempat dan mencari responden sesuai kriteria serta menjelaskan tujuan dari penelitian ini
 - c. Selanjutnya peneliti mengajukan izin kesepakatan pada responden untuk menjadi sampel dan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) jika bersedia menjadi sampel penelitian.
 - d. Menyiapkan lembar kuesioner dan menjelaskan cara pengisiannya.
 - e. Menganalisa data yang sudah diperoleh
 - f. Menyimpulkan hasil nya

I. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisis yang mempunyai tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian. Analisis univariat hanya mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian (Hulu & Sinaga, 2019). Data yang diperoleh saat penelitian

diolah menggunakan perangkat lunak yaitu komputerrisasi dan ditampilkan dalam bentuk table distribusi frekuensi yaitu mean, median, dan standar deviasi. Penyajian setiap variabel menggunakan table dan diinterpretasikan berdasarkan hasil yang akan diperoleh.

Karakteristik responden adalah uraian atau gambaran mengenai identitas responden, agar dapat diketahui sejauh mana identitas responden dalam penelitian ini (Sapri, Mustanir & Darman, 2020). Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia 60 tahun keatas dan 70 tahun keatas, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang mempunyai tujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen (Hulu & Sinaga, 2019). Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan spiritual dengan kesepian pada Lansia di posyandu Lansia beringin 1 dan 2 Loa Ipuh Darat Tenggara. Untuk kebenaran data ini maka peneliti memakai uji statistic yaitu uji *pearson chi-square*.

J. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian ini agar mendukung kelancaran penelitian:

1. Informed Consent (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan adalah cara persetujuan antara peneliti dengan calon responden dengan memberikan lembar persetujuan. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada calon responden, calon responden bersedia menjadi responden maka dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan.

2. Justice

Dalam prinsip ini partisipan diperlakukan sama, tanpa membedakan satu dengan yang lainnya, baik strata sosial, etnis, budaya, suku dan agama. Partisipan harus diperlakukan adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa

adanya diskriminasi apabila mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari proses penelitian.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan Informasi)

Dalam prinsip ini, peneliti harus menjamin kerahasiaan data dari partisipan yang telah disampaikan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, data akan dimusnahkan sesuai kesepakatan dengan partisipan. Kemudian bukti dokumentasi tidak akan menjadi konsumsi publish.

K. Alur Penelitian

Alur penelitian memberikan gambaran keseluruhan mengenai prosedur penelitian (Dahlan, 2017). Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Prosedur Administratif

- 1.1. Peneliti meminta surat pengantar dari ITKES Wiyata Husada Samarinda untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Loa Ipuh
- 1.2. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada Kepala Puskesmas
- 1.3. Mengajukan permohonan ijin pengumpulan data di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong
- 1.4. Membayar biaya administrasi kepada pihak Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong

2. Prosedur Teknis Penelitian

- 2.1. Datang ke wilayah kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong, meminta izin kepada ketua RT setempat untuk melakukan penelitian dengan membagikan kuisioner sebanyak 43 kuisioner
- 2.2. Menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi peneliti
- 2.3. Memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan peneliti kepada responden
- 2.4. Penjelasan pengisian *Informed concent*

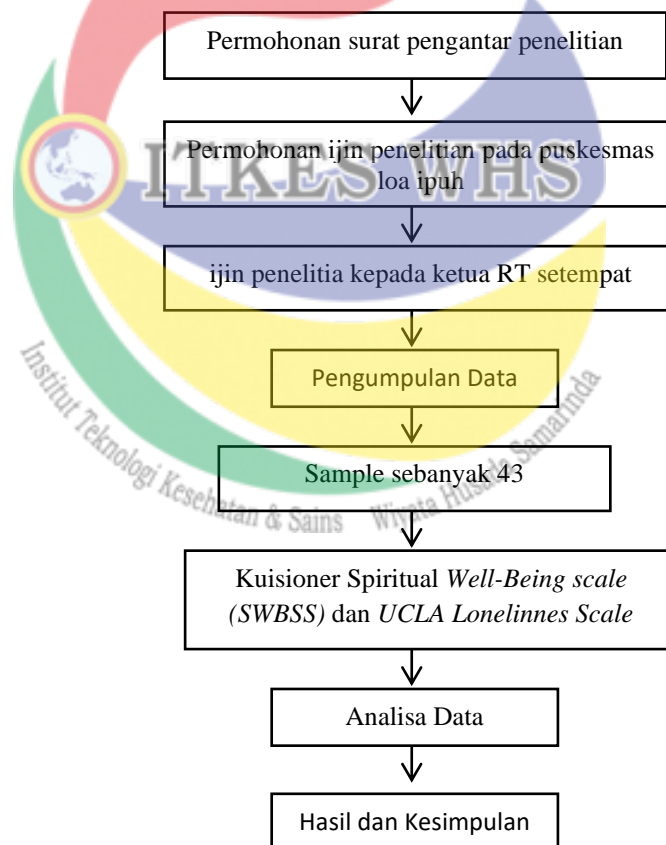
2.5. Pengisian *Informed consent*

2.6. Pengisian kuisioner oleh responden

2.7. Mengucapkan terima kasih kepada para responden karena telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Oleh karenanya merupakan sebuah ketetapan (kronologi) yang secara prosedural dan dilakukan oleh seorang peneliti dalam pembuatan sebuah karya penelitian dan bukan hanya sekedar urutan saja. Tujuannya salah satunya adalah agar tetap bisa menjaga fokus pada masalah dan memudahkan untuk mencapai tujuan penelitian. Juga agar diharapkan bisa dipertahankan antara keterkaitan dan keberlanjutan pada setiap masing-masing tahapan penelitian.

3. Bagan alur penelitian



Skema 3.1 Bagan Alur penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Lansia Beringin satu dengan jumlah lansia 20 orang dengan jumlah kader sebanyak 5 orang dan Posyandu Lansia Beringin dua dengan jumlah lansia 23 orang dengan jumlah kader sebanyak 6 orang, Kelurahan Loa Ipuh Darat Tenggara pada tanggal 17 Februari sampai 02 Maret 2021. Posyandu lansia Beringin satu dan Posyandu Lansia Beringin dua terletak di Jln. Poros Tenggara – Kota Bangun, Bukit Raya Km. 15 Tenggara

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Table 4.1 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Responden Lansia di Posyandu Lansia Beringin 1 dan 2 di Loa Ipuh Darat Tenggara

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-laki	16
2	Perempuan	27
	Total	43

Sumber Penelitian, 2021

Berdasarkan table 4.1 data menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 27 orang.

2. Hasil Analisa Univariat

a. Variabel Spiritual

Table 4.2 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Spiritual Responden Lansia di Posyandu Lansia Beringin 1 dan 2 di Loa Ipuh Darat Tenggara

No	Spiritual	Frekuensi
1	Spiritual Tinggi	24
2	Spiritual Sedang	19
	Total	43

Sumber Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 data menunjukkan bahwa spiritual pada responden yang paling banyak adalah spiritual tinggi dengan jumlah 24 orang.

b. Variabel Kesepian

Table 4.3 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Kesepian Responden Lansia di Posyandu Lansia Beringin 1 dan 2 di Loa Ipuh Darat Tenggara

No	Kesepian	Frekuensi
1	Tidak Kesepian	13
2	Kesepian Ringan	21
3	Kesepian Sedang	9
Total		43

Sumber Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 data menunjukkan bahwa kesepian pada responden yang paling banyak adalah kesepian ringan dengan jumlah 21 orang.

3. Hasil Analisa Bivariat

Dari data diatas dianalisis menggunakan komputerisasi dengan hasil sebagai berikut:

Table 4.4 Analisis Hubungan Spiritual dengan Kesepian pada Lansia di Posyandu Lansia Beringin 1 dan 2 di Loa Ipuh Darat Tenggara

Spiritual	Kesepian			Pvalue
	Tidak Kesepian	Kesepian Ringan	Kesepian Sedang	
	N	N	N	
Spiritual Tinggi	13	11	0	0,000
Spiritual Sedang	0	10	9	
Total	13	21	9	

Sumber Penelitian, 2021

Berdasarkan table 4.4 dapat diketahui bahwa hubungan spiritual dengan kesepian pada lansia di Posyandu Lansia Beringin satu dan Posyandu Lansia Beringin Dua Loa Ipuh Darat Tenggara yang paling banyak lansia spiritual tinggi dengan tidak kesepian sebanyak 13 orang.

C. Pembahasan

Hasil pengelolaan data pada penelitian ini akan dibahas dan dijabarkan sampai dengan tujuan pada penelitian ini data yang diperoleh telah dianalisis

menggunakan analisis univariat dan bivariat untuk mengetahui hubungan spiritual dengan kesepian pada lansia di Posyandu Lansia Beringin satu dan dua Kelurahan Loa Ipuh Darat Tenggaraong Tahun 2021.

1. Variabel Dependen yaitu, Kesepian

Kesepian merupakan salah satu masalah psikologis pada Lansia yang banyak terjadi, Lansia merasa teisolasi (terasingkan), tersisihkan, terpencil dari orang lain karena merasa berbeda dengan orang disekitarnya. Pada penelitian tentang hubungan pengaruh spiritual dengan kesepian lansia di Posyandu Lansia Beringin satu dan dua Kelurahan Loa Ipuh Darat Tenggaraong tahun 2021 melibatkan 43 responden sesuai dengan kriteria inklusi peneliti. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Lansia di Posyandu Lansia Beringin satu dan dua Kelurahan Loa Ipuh Darat Tenggaraong mengalami kesepian dari kesepian ringan sampai kesepian sedang dengan persentase kesepian ringan 48,8% dan kesepian sedang dengan 20,9%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ulfi Bini'Matilah didapatkan lansia dengan kesepian ringan sebanyak 57,1%, kesepian sedang sebanyak 5,5%, dan kesepian berat sebanyak 6,6% dan penelitian Wahyu Elok Pambudi didapatkan pengaruh yang signifikan dari pemberian TAKS terhadap kemampuan interaksi sosial lansia dengan kesepian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia Posyandu Beringin Satu dan Dua Loa Ipuh Darat Tenggaraong merasakan pernah tidak cocok dengan lingkungan sekitar sehingga membuat lansia tidak sering bertemu dengan orang sekitar dan tidak berbagi cerita ke orang-orang karena mereka menganggap masalah pribadi yang mereka alami adalah masalah yang seharusnya tidak di ceritakan oleh orang lain karena kepercayaan mereka yang kurang dengan orang-orang disekeliling mereka, lansia di posyandu juag sering merasakan terasingkan di lingkungan sekitar mereka sehingga mereka mlakukan segala sesuatu nya itu secara mandiri. kesepian merupakan suatu keadaan yang sangat sering ditemukan pada lansia dimana lansia tersebut merasa tidak mempunyai hubungan baik dengan orang sekitar, merasa tidak percaya untuk berbagi masalah kepada orang

sekitar, keterpisahan dengan anak, ditinggal pasangan dari lansia meninggal dunia, hal serupa juga terjadi ketika lansia tinggal sendiri dirumah.

2. Variable Independent yaitu, Spiritual

Spiritual merupakan keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Pencipta, spiritual diartikan sebagai inti dari manusia dalam memasuki dan mempengaruhi kehidupannya yang akan dimanifestasikan sebagai pemikiran dan perilaku serta didalam hubungannya dengan diri sendiri, alam, orang lain dan Tuhan, aspek yang mencakup tentang fisik, psikologi dan sosial, kesehatan spiritual yang baik dapat membantu Lansia menghadapi kenyataan, berpartisipasi didalam kehidupan, memiliki harga diri dan menerima kematian sebagai suatu kondisi yang tidak dapat dihindari. Hasil dari table diatas dapat dijelaskan bahwa persentase spiritual tinggi pada lansia 55,8%, spiritual sedang 44,2%. Pada lansia dengan spiritual tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia mempunyai spiritual yang baik dalam menghadapi masa tua, mencari Tuhan untuk menghadapi setiap masalah yang terjadi di masa tua mereka, merasa tenang dan bersyukur untuk setiap kehidupan yang telah dijalani.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa lansia di Posyandu Beringin satu dan dua yang merasakan sangat lega ketika mereka menjalankan ibadah karena menurut beberapa para lansia hidup ini susah, senang, bahagia, sedih semua adalah rencana Tuhan kita sebagai umat nya harus selalu bersyukur atas hikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Tuhan karena segala sesuatu nya sudah di rancang oleh Tuhan sehingga kita umat nya hanya bisa berdoa, berserah dan berusaha untuk tetap menjalani kehidupan dengan baik, tetapi ada juga beberapa lansia merasakan setelah berdoa pun mereka tetap merasakan kesepian, para lansia merasa bahwa hidup yang dijalani penuh dengan masalah dan ujian yang terus menerus terjadi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ananda Ruth Naftali, dkk 2017, mengatakan menanggapi keberadaan Tuhan dengan sikap bersyukur terhadap segala sesuatu yang sudah Tuhan berikan baik dalam

susah dan senang, sehingga syukur yang dipanjatkan menimbulkan rasa tenang dan senang dalam diri mereka, kepercayaan dan keyakinan yang dinyatakan tersebut didukung oleh Fowler (1998, dalam Kozier, 2004) yang menjelaskan bahwa keimanan dapat dimiliki pada orang yang beragama maupun yang tidak beragama, dengan selalu mengingat Tuhan dalam hidupnya membuat seseorang merawa damai dan tentram (Al-Isawi, 2005), dan penelitian Siti Munawarah dkk mengatakan bahwa Lansia mengalami banyak perubahan merupakan proses alami bertambahnya usia sehingga spiritual yang tinggi mempengaruhi lansia menghadapi masalah mengarah pada kualitas yang baik.

3. Hubungan Spiritual dengan kesepian pada Lansia

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan spiritual dengan kesepian pada lansia. Dengan tingkat spiritual yang baik maka akan mengurangi rasa kesepian yang dialami dengan lansia. Pada lansia di Posyandu Lansia Beringin satu dan dua Loa Ipuh Darat Tenggara para lansia mempunyai Spiritual yang cukup untuk membantu mereka dalam menghadapi masa lansia. Semakin baik spiritual lansia semakin tidak sering lansia mengalami kesepian, karena ketika lansia mengalami kesepian mereka bisa mengisi waktu itu dengan berdoa, beribadah dan kegiatan rohani lainnya. Menurut Amanda, 2017 aspek yang mencakup tentang fisik, psikologi dan sosial, kesehatan spiritual yang baik dapat membantu lansia menghadapi kenyataan, berpartisipasi didalam kehidupan, memiliki harga diri dan menerima kematian sebagai suatu kondisi yang tidak dapat di hindari, yang berarti kebutuhan spiritual di masa tua merupakan suatu yang penting yang akan membantu kebutuhan lansia di masa tua mereka seperti menghadapi kesepian dengan berdoa, menghadapi masalah dengan berdoa, karena seperti lansia di Posyandu Beringin 1 dan 2 para lansia merasa ketika mereka mempunyai masalah lebih baik membagikan dan bercerita kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan cara seperti itu mereka merasa tenang dan masalah serta rahasianya bisa terjaga dan teratasi dengan baik.

Hasi penelitian yang diambil menunjukkan beberapa lansia dengan spiritual tinggi seperti tenang setelah berdoa, para lansia lebih memfokuskan ke ibadah di masa tua mereka hamper tidak pernah merasakan kesepian karena para lansia yakin bahwa hidup mereka semua adalah rencana Tuhan. Tetapi untuk sebagian para lansia dengan spiritual sedang lansia tersebut dominan selalu merasakan kesepian sekalipun mereka selesai beirbadah.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu kurang paham nya lansia dengan kuisisioner yang diberikan sehingga peneliti harus membaca berulang kali kuisisioner tersebut sampai lansia mengerti dan memahami makud kuisisioner tersebut.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian yang menjawab tujuan penelitian diperoleh hasil dari penelitian dengan 43 responden yaitu: berdasarkan data kesepian yang meliputi tidak kesepian sebanyak 13 Lansia (30,2%), kesepian ringan 21 Lansia (48,8%), kesepian sedang 9 Lansia (20,9%). Berdasarkan data spiritual didapatkan data spiritual tinggi 24 Lansia (55,8%), spiritual sedang 19 Lansia (44,2%).

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan spiritual dengan kesepian pada lansia di Posyandu Lansia Beringin 1 dan 2 Loa Ipuh Darat Tenggaraong.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan hasil penelitian ini maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagi Posyandu Beringin satu dan dua Loa Ipuh Darat Tenggaraong diharapkan mampu meningkatkan program kegiatan Rohani 2 minggu sekali seperti berdoa bersama para lansia, membuat pengajian bersama lansia, dan kegiatan rohani lainnya,
2. Bagi Para Lansia Beringin satu dan dua Loa Ipuh Darat Tenggaraong diharapkan mampu meningkatkan kegiatan rohani seperti berdoa, mengikuti kegiatan ibadah dilingkungan sekitar dan lainnya untuk mengisi waktu dimasa tua agar bisa mengurangi rasa kesepian yang dialami

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan mempertimbangkan hubungan spiritual pada Lansia dengan Kesepian yang dialami oleh Lansia


DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Jariah, K. (2019). Efektivitas Program Pendidikan Lanjut Usia Terhadap Kualitas Hidup Lansia di Komunitas. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* , 83.
- Ananda Ruth Naftali, Y. Y. (2017). Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia. *Buletin Psikologi* , 125-126.
- Arsin, N. W., & Sutriyanti, N. (2020). *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Usia Dini*. Denpasar: Yayasan Gandhi Puri.
- Caputo, A. (2015). The Relationship Between Gratitude and Loneliness: The Potential Benefits. *Europe's Journal of Psychology* , 323.
- Clement Eko Prasetyo, T. A. (2019). Gangguan Mental Emosional dan Kesepian pada Mahasiswa Baru. *MEDIAPSI* , 101.
- Diah Puspita Ningrum, P. E. (2016). Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Stres Pada Lansia Di Desa Ngargomulyo Magelang. *The 4 t University Rearch Coloquium* , 6-8.
- Fitriani, M. (2016). Probelum Psikospiritual Lansia Dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah* , 74.
- Garvin. (2019). Hubungan Antara Kesepian Dengan Perbelmatika Internet Use Pada Remaja. *Jurnal Psikologi* , 16.
- Hardisman. (2020). *Mudah, Praktis, Gratis dan Legal Analisis Data dan Statistik Kesehatan dengan Program JASP*. Sumatra Barat: Guepedia.
- Hasnidar, dkk. (2020). *Ilmu Kesehatan masyarakat*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). *Analisa Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal*. Yayasan Kita Menulis .
- Jatmiko, Y. A. (2015). *Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Tahun 2010-2020 Provensi Kalimantan Timur* . Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Junita, J. C. (2020). *Status Gizi Lansia*. Yogyakarta : Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Keswara, U. R. (2014). Hubungan Interaksi Sosial Lansia Dengan Kesepian Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)* , 67.
- Keswara, U. R. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Lansia Dengan Kesepian Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)* , 66.

- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia .
- Nahid Kavosian, K. H. (2018). *International Journal of Science and Research (IJSR)*. *Journal of Research on Religion & Health* , 7.
- Nurdin, I. (2019). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Pipit Festi, W. (2018). *LANSIA "Lanjut Usia, Perspektif dan Masalah"*. Surabaya: UMSurabaya.
- Reska Handayani, E. O. (2018). Hubungan Spiritualitas Dengan Depresi. *Jurnal Endurance 3(1)* , 15-16.
- Rifiyanto, M. A. (2018). Hubungan Tingkat Kesepian Dengan Stres Pada Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Kasongan Bantul Yogyakarta.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. (2020). *Medote Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Esperimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sani, F. (2018). *Metodelogi Penelitian Farmasi Komunitas dan Esperimental*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sapri, Mustanir, A., & Darman, H. (2020). *Pelayanan Publik Implementasi dan Aktualisasi*. Pasuruan Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Siti Munwarah, D. R. (2018). *SPIRITUALITAS DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA*. *Nerspedia* , 65.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Ulfi Bini'Matillah, L. A. (2018). Hubungan Spiritualitas dengan Kesepian pada Lansia di UPT . *e-Jurnal Pustaka Kesehatan* , 439.
- Vakili, M., Mirzaei, M., & Modarresi, M. (2017). Loneliness And Its Realeded Factors Among Elderly People In Yazd. *Healty Journalir Elderly Health Journal* , 10-15.
- WAHYU ELOK PAMBUDI, E. I. (2017). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi (TAKS) terhadap kemampuan interaksi sosial pada Lansia dengan kesepian di pelayanan sosial lanjut usia jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan* , 254.
- Yadav Shaline, A. S. (2014). Loneliness and Spiritual Well - Being among. *International Journal of Science and Research (IJSR)* , 2289.



LAMPIRAN 2: Surat Izin Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data

	INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA SAMARINDA Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019	itkeswhs itkeswhs www.itkeswhs.ac.id info@itkeswhs.ac.id
---	---	---

Nomor	: /600 /ITKES-WHS/LT/2020	16 Oktober 2020
Lampiran	: -	
Hal	: <u>Pemohonan Studi Pendahuluan dan Pengambilan data</u>	

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Tenggarong
di -
Tempat


Dengan hormat,
Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan studi pendahuluan dan pengambilan data di tempat yang Bapak/ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama	: ASTRI NIRUANA P
NIM	: B19011003
Semester	: III
Program Studi	: SI Keperawatan
Judul Penelitian	: Hubungan Spiritual dengan kesepian pada lansia

Kami tidak akan menginformasikan/menyebarluaskan data yang kami peroleh tanpa seijin pihak rumah sakit/Puskesmas/Instansi bapak/ibu.
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,

Chandra Sulistyorini, S.ST., M.Keb
NIK. 414104.87.13.075

LAMPIRAN: Surat Balasan dari Dinas Kesehatan Tenggara



PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
DINAS KESEHATAN

Jln. Cut Nyak Dien No. 33 Tenggarong Telp.(0541) 661082 Fax. (0541) 662258 Kode Pos 75512
Website : www.dinkes.kutaikartanegarab.go.id E-mail: dinaskesehatan.kukar@gmail.com

Tenggarong, 20 Oktober 2020

Nomor : B.4598/DINKES/SKRT-UTL/065.20/10/2020
Sifat : Biasa
Lampiran: -
Perihal : Pemberian Izin

Kepada
Yth.Wakil Rektor I
ITKES Wiyata Husada
di -
Samarinda

Menindaklanjuti surat dari Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada di Samarinda nomor:1600/ITKES-WHS/LT/2020 tanggal 16 Oktober 2020 perihal Permohonan Izin Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data, dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami menerima dan memberikan persetujuan terhadap mahasiswi di bawah ini :

Nama : Astri Niruana P

NIM : B19011003

Semester : III (Tiga)

Program Studi : SI Keperawatan

Judul Penelitian : Hubungan Spiritual Dengan Kesenian Pada Lansia

Selama melaksanakan kegiatan tersebut diharapkan agar tetap memperhatikan serta mematuhi prosedur pencegahan dan penanganan COVID-19.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Institut Teknologi Kesehatan & Sains



dr. Martina Yulianti, SpPD.FINAS' M.M.Kes(MARS)

Pembina Utama Muda

NIP. 19710712 200012 2 002

LAMPIRAN : Surat Balasan dari Puskesmas Loa Ipuh Tenggara



PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS LOA IPUH

KECAMATAN TENGGARONG
JL. LOA IPUH TELP/FAX. (0541) 662601 KODE POS : 75513 TENGGARONG
Website : www.pkmloaipublikar.net Email : pkmloaipublikar@yahoo.co.id



Nomor : P.445.1-443/DINKES/Pusk-LI/ /TU/X/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yang Terhormat
Dekan Institut Teknologi Kesehatan & Sains
Universitas Wiyata Husada Samarinda
Di

Tempat

Sehubungan dengan surat Nomor 1566/ITKES-WHS/LT/2020 tentang Permohonan Izin Penelitian Fakultas Wiyata Husada Samarinda, Institut Teknologi Kesehatan & Sains

Nama : Astri Niruana P
Nim : B19011003
Judul : Hubungan Spiritual Dengan Kesenian Pada Lansia

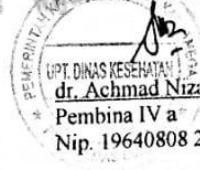
Pada Dasarnya, Kami tidak keberatan, jika yang bersangkutan melakukan Penelitian, di wilayah kerja Puskesmas Loa Ipuh, dengan syarat melaporkan Hasil Studinya kepada kami, demi menunjang Program Kesehatan.

Demikian Surat Balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tenggarong, 13 Oktober 2020

Kepala UPT Dinas Kesehatan
Puskesmas Loa Ipuh

dr. Achmad Nizamudin, M.Kes
Pembina IV a
Nip. 19640808 200701 1 042



LAMPIRAN 3: DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Astri Niruana. P
Tempat Tanggal Lahir : Tenggarong, 18 April 1998
NIM : 19011003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Suku : Batak
Email : astriniruanap@student.stikeswhs.ac.id
Alamat Rumah : Jln. Loa Ipuh Gg. Nirmala Rt. 16 No. 76
Kelurahan Loa ipuh Kecamatan Tenggarong
Kabupaten Kutai Kartanegara
Alamat Institusi : Jalan Kadrie Oening Gg. Monalisa No. 77
Samarinda Kalimantan Timur

Riwayat Pendidikan

1. TK Bayangkara Tenggarong 2004
2. SDN 001 Tenggarong, 2010
3. SMP 01 Tenggarong 2013
4. SMA 1 Tenggarong, 2016
5. STIKES Dirgahayu Samarinda, 2019

Samarinda, 27 Maret 2021

Hormat Saya,

Astri Niruana. P

LAMPIRAN 4:

**SURAT PERNYATAAN BERSEDIA BERPARTISIPASI SEBAGAI
SUBJEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/Inisial :

Umur :

Jenis Kelamin :

Riwayat Pendidikan :

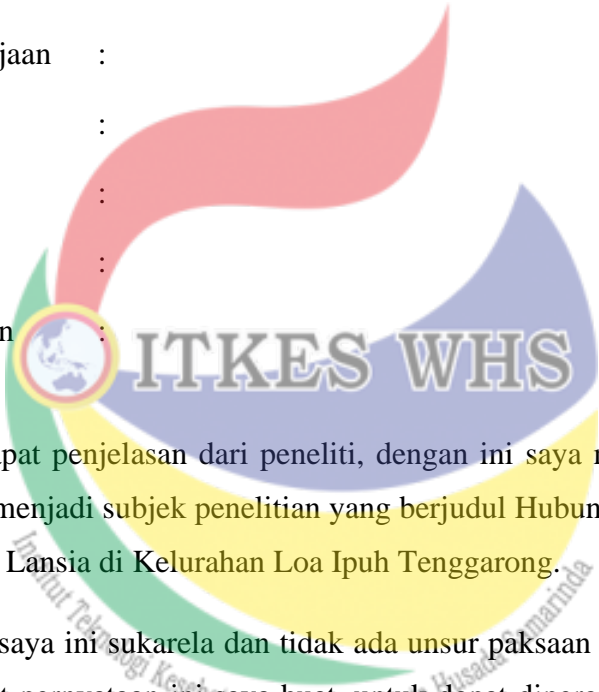
Riwayat Pekerjaan :

Suku :

Agama :

Alamat :

Nomor Telepon :



Setelah mendapat penjelasan dari peneliti, dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi subjek penelitian yang berjudul Hubungan Spiritual dengan Kesenian pada Lansia di Kelurahan Loa Ipuh Tenggarong.

Keikutsertaan saya ini sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun. Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Peneliti

Samarinda, 2021

Yang membuat pernyataan

Astri Niruana. P

.....

Lampiran 5 : Lembar Kuisisioner UCLA Loneliness Scale

KUISISIONER KESEPIAN

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan. Kemudian jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Apabila terdapat pertanyaan yang tidak dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti
2. Isilah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kotak
3. Jika jawaban kakek/nenek adalah
 - a. Tidak pernah memikirkan/melakukan, maka isilah pada kolom **Tidak Pernah**
 - b. Jarang memikirkan/melakukan minimal 1-2 kali perminggu, maka isilah pada kolom **Jarang**
 - c. Jarang memikirkan/melakukan minimal 3-4 kali dalam perminggu, maka isilah pada kolom **kadang-kadang**
 - d. Selalu memikirkan/melakukan lebih dari 5 kali perminggu, maka isilah pada kolom **Selalu**
4. Dalam kuisisioner ini tidak terdapat penilaian benar atau salah, sehingga tidak terdapat jawaban yang dianggap salah semua jawaban dianggap benar jika anda memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
5. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang kakek atau nenek ketahui dan hanya perlu memberikan jawaban sesuai keadaan yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Selalu
1	Apakah anda pernah merasakan cocok dengan orang sekitar anda?				
2	Apakah anda pernah merasakan tidak punya teman dekat?				
3	Pernahkah anda merasakan dimana tidak ada seorangpun untuk berbagi bila anda ada masalah?				
4	Apakah anda pernah merasakan sendirian?				
5	Apakah sering anda merasa menjadi bagian dari teman-teman?				
6	Apakah anda sering merasakan mempunyai kebersamaan dengan orang-orang disekitar anda?				
7	Apakah anda pernah merasakan bahwa tidak ada seorangpun yang dekat dengan anda?				
8	Apakah anda pernah merasakan				

	ketertarikan dan ide anda tidak ditanggapi oleh orang lain disekitar anda?				
9	Apakah anda adalah seorang yang terbuka dan bersahabat?				
10	Apakah anda merasa dekat dengan orang-orang sekitar anda?				
11	Pernahkah anda merasakan jauh dari orang-orang?				
12	Pernahkah anda merasa bahwa hubungan dengan orang lain tidak berarti?				
13	Pernahkah anda merasa tidak ada seorangpun yang mengerti diri anda?				
14	Pernahkah anda merasa terasing dari orang lain?				
15	Apakah anda menemukan dukungan orang lain ketika anda membutuhkan?				
16	Apakah anda merasa bahwa ada orang yang betul-betul memperhatikan anda?				
17	Apakah anda pernah merasa malu?				
18	Apakah anda pernah merasakan kesepian sementara banyak orang disekitar anda?				
19	Apakah anda pernah merasakan ada orang yang mau diajak bicara oleh anda bila sedang ada masalah?				
20	Apakah anda pernah merasakan ada orang untuk tempat mengadu?				

Sum ber: Astutik, 2019

LAMPIRAN 6 : Lembar Kuesioner Spiritual Well-Being Scale (SWBS)

Petunjuk pengisian:

1. Berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban sesuai dengan pendapat kakek dan nenek sesuai dengan kondisi yang dirasakan
2. Semua pertanyaan harap dijawab dengan jujur dan jangan membiarkan jawaban kosong.

Keterangan:

SS : Sangat setuju

TS : Tidak setuju

CST : Cukup setuju

CTS : Cukup tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	SS Sangat setuju	S setuju	CST Cukup setuju	CTS Cukup tidak setuju	TS Tidak setuju	STS Sangat tidak setuju
1	Saya tidak tenang setelah berdoa						
2	Saya bingung siapa saya, asal usul saya dan saya ini harus berbuat apa						
3	Saya yakin bahwa Tuhan mencintai dan peduli dengan saya						
4	Saya merasa hidup saya berharga (menyenangkan, penuh hikmah, penuh pertolongan)						
5	Saya merasa Tuhan tidak peduli sama saya						
6	Saya bingung tentang masa depan saya						
7	Hubungan saya dan Tuhan sangat berarti						
8	Saya merasa sangat bahagia dan puas						

	dengan hidup saya						
9	Saya merasa tidak mempunyai kekuatan dan dukungan dari Tuhan						
10	Saya merasakan suatu kebahagiaan dalam tujuan hidup saya						
11	Disaat saya dalam masalah, saya yakin bahwa Tuhan selalu perhatian dengan saya						
12	Saya merasa sangat tidak bahagia dengan hidup saya ini						
13	Saya sendiri tidak merasa tenang ketika saya berhubungan dengan Tuhan						
14	Ada masa depan yang pasti dalam hidup saya						
15	Saya yakin Tuhan selalu bersama saya dan menolong saya ketika ada musibah dan ujian						
16	Hidup saya ini penuh dengan masalah dan ujian						
17	Saya sangat bahagia ketika saya bersama Tuhan						
18	Hidup ini tidak punya banyak arti						
19	Bahagia saya bertambah saat saya berhubungan dengan Tuhan						
20	Saya yakin ada tujuan yang nyata dalam hidup saya						

Sumber : Bini' Matillah, 2018

LAMPIRAN 7: Data SPSS

1. Jenis Kelamin

Statistics

jeniskelamin

N	Valid	43
	Missing	0

jeniskelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	16	37.2	37.2	37.2
	perempuan	27	62.8	62.8	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

2. Spiritual

Statistics

spiritual

N	Valid	43
	Missing	0

spiritual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	spiritual tinggi	24	55.8	55.8	55.8

spiritual sedang	19	44.2	44.2	100.0
Total	43	100.0	100.0	

3. Kesepian

Statistics

kesepian

N	Valid	43
	Missing	0

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak kesepian	13	30.2	30.2	30.2
	kesepian ringan	21	48.8	48.8	79.1
	kesepian sedang	9	20.9	20.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

4. Hubungan Spiritual dengan Lansia

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
spiritual * kesepian	43	100.0%	0	0.0%	43	100.0%

spiritual * kesepian Crosstabulation

			kesepian		
			tidak kesepian	kesepian ringan	kesepian sedang
spiritual	spiritual tinggi	Count	13	11	0
		% within spiritual	54.2%	45.8%	0.0%
	spiritual sedang	Count	0	10	9
		% within spiritual	0.0%	52.6%	47.4%
Total		Count	13	21	9
		% within spiritual	30.2%	48.8%	20.9%

spiritual * kesepian Crosstabulation

			Total
spiritual	spiritual tinggi	Count	24
		% within spiritual	100.0%
	spiritual sedang	Count	19
		% within spiritual	100.0%
Total		Count	43
		% within spiritual	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)

Pearson Chi-Square	21.760 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	29.963	2	.000
Linear-by-Linear Association	21.231	1	.000
N of Valid Cases	43		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.98.



LAMPIRAN 8:

HUBUNGAN SPIRITUAL DENGAN KESEPIAN PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA BERINGIN 1 DAN 2 LOA IPUH DARAT TENGGARONG

Astri Nirwana. P, Siti Mukaromah, Abdurrahman

astir.nirwana@gmail.com

ABSTRACT

Latar Belakang : Kesepian adalah hal yang bersifat pribadi dan akan ditanggapi berbeda oleh setiap orang, bagi sebagian orang kesepian adalah suatu hal yang bisa diterima secara normal tetapi ada juga sebagian orang yang mengalami kesepian menjadi sebuah kesedihan yang mendalam, pada masa lansia kesepian adalah masalah terbanyak yang dialami oleh lansia, aspek yang mencakup tentang fisik, psikologi dan sosial, kesehatan spiritual. **Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Spiritual dengan Kesepian pada Lansia. Manfaat penelitian ini bisa menjadi masukan untuk Posyandu Lansia dalam menghadapi masa lansia. **Metode** : Rancangan Penelitian menggunakan Komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel Penelitian 43 sampel dengan teknik *Consecutive Sampling*. **Hasil** : penelitian diperoleh p-value < 0,05 yang artinya terdapat Hubungan Spiritual dengan Kesepian pada Lansia di Posyandu Lansia Beringin 1 dan 2 Loa Ipuh Darat Tenggaraong dengan p-value 0,000. **Kesimpulan dan Saran** : Kesimpulan hasil penelitian yang menjawab tujuan penelitian diperoleh hasil dari penelitian dengan 43 responden yaitu: berdasarkan data kesepian yang meliputi tidak kesepian sebanyak 13 Lansia (30,2%), kesepian ringan 21 Lansia (48,8%), kesepian sedang 9 Lansia (20,9%). Berdasarkan data spiritual didapatkan data spiritual tinggi 24 Lansia (55,8%), spiritual sedang 19 Lansia (44,2%).

Kata kunci : spiritual, kesepian pada lansia

¹Mahasiswa program studi ilmu keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

²Dosen program studi ilmu keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

³Dosen program studi ilmu keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

PENDAHULUAN

Penuaan merupakan proses yang alami pada hidup manusia dan ketika kita menjaditua terjadi berbagai perubahan seperti adanya perubahan penampilan, menurunnya fungsi panca indera, dan penurunan fungsi tubuh yang menyebabkan lebih rentan terkena penyakit. Perubahan menyebabkan Lansia mudah terkena gangguan mental, terutama yang paling sering terjadi adalah depresi. Kesepian merupakan hal yang bersifat pribadi dan

akan ditanggapi berbeda oleh setiap orang, bagi sebagian orang kesepian merupakan hal yang bisa diterima, tetapi sebagian orang kesepian juga bisa menjadi sebuah kesedihan yang mendalam.

Memasuki usia lanjut masalah psikologis yang paling banyak terjadi pada Lansia adalah kesepian, kesepian yang dialami oleh Lansia lebih menekankan pada berkurangnya kontak dan peran sosial dalam keluarga,

masyarakat dan lingkungan kerja, perasaan ini bisa mengakibatkan kesedihan yang mendalam sehingga dapat menekan kesehatan fisik dan mental pada Lansia. yang ditandai dengan sikap Lansia merasa terasingkan dan kurangnya hubungan bermakna dengan orang lain, yang akan menimbulkan berbagai emosi negatif seperti depresi, kecemasan, perasaan tidak bahagia, ketidakpuasaan serta menyalahkan diri. Kesepian yang dialami Lansia juga disebabkan karena Lansia hidup sendiri tanpa memiliki pasangan, serta faktor kekosngan spiritual pada Lansia (Ulfi dkk, 2018).

Kesehatan spiritual yang terbangun dengan baik membantu Lansia menghadapi kenyataan, berpartisipasi dalam hidup, merasa memiliki harga diri dan menerima kematian sebagai sesuatu yang tidak dapat dihindari. Spiritual merupakan aspek yang didalamnya mencakup aspek-aspek yang lain, yaitu fisik, psikologi dan sosial (Ananda, 2017).

Di seluruh Dunia jumlah Lansia diperkirakan mencapai 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 mencapai 1,2 miliar (Junita, 2020). Populasi Lansia diprediksikan terus mengalami peningkatan, baik secara global, lingkup Asia maupun Indonesia, dari 2015 sudah memasuki era penduduk menua karena jumlah penduduknya yang berusia 60 tahun ke atas (penduduk Lansia) melebihi angka 7 persen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Rancangan Penelitian dalam penelitian ini adalah *consecutive* sampling dan menggunakan pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Sandu Siyoto, 2015)

Hasil dan Pembahasan

Table 4.1 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Responden Lansia di Posyandu Lansia Beringin 1 dan 2 di Loa Ipuh Darat Tenggara

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-laki	16
2	Perempuan	27
	Total	43

Berdasarkan table 4.2 data menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 27 orang.

Table 4.2 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Spiritual Responden Lansia di Posyandu Lansia Beringin 1 dan 2 di Loa Ipuh Darat Tenggara

No	Spiritual	Frekuensi
1	Spiritual Tinggi	24

2 Spiritual Sedang 19

Total	43
-------	----

Berdasarkan Tabel 4.3 data menunjukkan bahwa spiritual pada responden yang paling banyak adalah spiritual tinggi dengan jumlah 24 orang.

Table 4.3 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Kesenian Responden Lansia di Posyandu Lansia Beringin 1 dan 2 di Loa Ipuh Darat Tenggara

No	Kesenian	Frekuensi
1	Tidak Kesenian	13
2	Kesenian Ringan	21
3	Kesenian Sedang	9
Total		43

Berdasarkan Tabel 4.4 data menunjukkan bahwa kesepian pada responden yang paling banyak adalah kesepian ringan dengan jumlah 21 orang.

Table 4.4 Analisis Hubungan Spiritual dengan Kesenian pada Lansia di Posyandu Lansia Beringin 1 dan 2 di Loa Ipuh Darat Tenggara

Spiritual	Kesenian Tidak Kesepian	Kesenian Ringan	Kesenian Sedang	Pvalue
Spiritual Tinggi	13	11	0	0,000
Spiritual Sedang	0	10	9	
Total	13	21	9	

Berdasarkan table 4.4 dapat diketahui bahwa hubungan spiritual dengan kesepian pada lansia di Posyandu Lansia Beringin satu dan Posyandu Lansia Beringin Dua Loa Ipuh Darat Tenggara yang paling banyak lansia spiritual tinggi dengan tidak kesepian sebanyak 13 orang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.2 didapatkan data diatas dapat dijelaskan bahwa persentase spiritual tinggi pada lansia 55,8%, spiritual sedang 44,2%. Pada lansia dengan spiritual tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia mempunyai spiritual yang baik dalam menghadapi masa tua, mencari Tuhan untuk menghadapi setiap masalah yang terjadi di masa tua mereka, merasa tenang dan bersyukur untuk setiap kehidupan yang telah dijalani. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ananda Ruth Naftali, dkk 2017, mengatakan menanggapi keberadaan Tuhan dengan sikap bersyukur terhadap segala sesuatu yang sudah Tuhan barikan baik dalam susah dan senang, sehingga syukur yang dipanjatkan menimbulkan rasa tenang

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.3 didapatkan data Lansia di Posyandu Lansia Beringin satu dan dua Kelurahan Loa Ipuh Darat Tenggara mengalami kesepian dari kesepian ringan sampai kesepian sedang dengan persentase kesepian ringan 48,8% dan kesepian sedang dengan 20,9%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ulfi Bini'Matilah didapatkan lansia dengan kesepian ringan sebanyak 57,1%, kesepian sedang sebanyak 5,5%, dan kesepian berat sebanyak 6,6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesepian

merupakan suatu keadaan yang sangat sering ditemukan pada lansia dimana lansia tersebut merasa tidak mempunyai hubungan baik dengan orang sekitar, merasa tidak percaya untuk berbagi masalah kepada orang sekitar, keterpisahan dengan anak, ditinggal pasangan dari lansia meninggal dunia, hal serupa juga terjadi ketika lansia tinggal sendiri dirumah.

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.4 didapatkan data Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan spiritual dengan kesepian pada lansia. Dengan tingkat spiritual yang baik maka akan mengurangi rasa kesepian yang dialami dengan lansia. Pada lansia di Posyandu Lansia Beringin satu dan dua Loa Ipuh Darat Tenggara para lansia mempunyai Spiritual yang cukup untuk membantu mereka dalam menghadapi masa lansia. Semakin baik spiritual lansia semakin tidak sering lansia mengalami kesepian, karena ketika lansia mengalami kesepian mereka bisa mengisi waktu itu dengan berdoa, beribadah dan kegiatan rohani lainnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian ini dilakukan oleh Wahyu Elok Pambudi dkk (2017), dengan judul "Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Sosial (TAKS) terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Lansia dengan Kesepian di Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PSLU) Jember". Adapun perbedaan dari peneliti ini

menggunakan desain penelitian *pre experimental* dengan rancangan *one group pretest posttest*, sedangkan pada peneliti menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun persamaan dari penelitian ini sama sama meneliti kesepian pada Lansia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada Hubungan Spiritual dengan Kesepian pada Lansia di Posyandu Lansia Beringin satu dan dua Loa Ipuh Darat Tenggara

SARAN

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan program posyandu dalam kegiatan Rohani seperti berdoa bersama para lansia, membuat pengajian bersama lansia, dan kegiatan rohani lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Jariah, K. (2019). Efektivitas Program Pendidikan Lanjut Usia Terhadap Kualitas Hidup Lansia di Komunitas. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 83.
- Ananda Ruth Naftali, Y. Y. (2017). Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia. *Buletin Psikologi*, 125-126.
- Arsin, N. W., & Sutriyanti, N. (2020). *Internalisasi* Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Usia Dini. Denpasar: Yayasan Gandhi Puri.

- Caputo, A. (2015). The Relationship Between Gratitude and Loneliness: The Potential Benefits. *Europe's Journal of Psychology* , 323.
- Clement Eko Prasetyo, T. A. (2019). Gangguan Mental Emosional dan Kesepian pada Mahasiswa Baru. *MEDIAPSI* , 101.
- Diah Puspita Ningrum, P. E. (2016). Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Stres Pada Lansia Di Desa Ngargomulyo Magelang. *The 4 t University Rearch Coloquium* , 6-8.
- Fitriani, M. (2016). Probelum Psikospiritual Lansia Dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah* , 74.
- Garvin. (2019). Hubungan Antara Kesepian Dengan Probelmatika Internet Use Pada Remaja. *Jurnal Psikologi* , 16.
- Hardisman. (2020). Mudah, Praktis, Gratis dan Legal Analisis Data dan Statistik Kesehatan dengan Program JASP. Sumatra Barat: Guepedia.
- Hasnidar, dkk. (2020). Ilmu Kesehatan masyarakat. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). Analisa Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal. Yayasan Kita Menulis .
- Jatmiko, Y. A. (2015). Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Tahun 2010-2020 Provinsi Kalimantan Timur . Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Junita, J. C. (2020). Status Gizi Lansia. Yogyakarta : Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Keswara, U. R. (2014). Hubungan Interaksi Sosial Lansia Dengan Kesepian Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)* , 67.
- Keswara, U. R. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Lansia Dengan Kesepian Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)* , 66.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia .

